

## **Penguatan Karakter Melalui *Read Aloud* Dongeng Kesehatan**

**Nur Aini Puspitasari<sup>1</sup> dan Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id

### **Abstrak**

Mendongeng kesehatan merupakan kegiatan untuk meningkatkan karakter anak. Penguatan karakter dengan *read aloud* dongeng kesehatan bertujuan agar anak-anak dapat menerapkan protokol kesehatan ketika bermain di luar rumah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *enjoy learning* dan praktik 3M. Berdasarkan pengamatan sebelum mendongeng kesehatan dengan *read aloud*, anak-anak pada umumnya kurang memiliki rasa toleransi, tanggung jawab, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan disiplin dalam menjaga kesehatan diri di masa pandemi Covid-19. Setelah mendengarkan terdapat peningkatan yang signifikan. Selain itu, pada praktik mencuci tangan dengan benar anak-anak mampu mencuci tangan dengan benar setelah diberikan pelatihan. Kegiatan Penguatan Karakter melalui Dongeng Kesehatan ini dapat menjadi bekal yang baik untuk anak-anak di daerah Pondok Betung.

**Kata kunci:** *Karakter, Read Aloud, Dongeng*

### **Abstract**

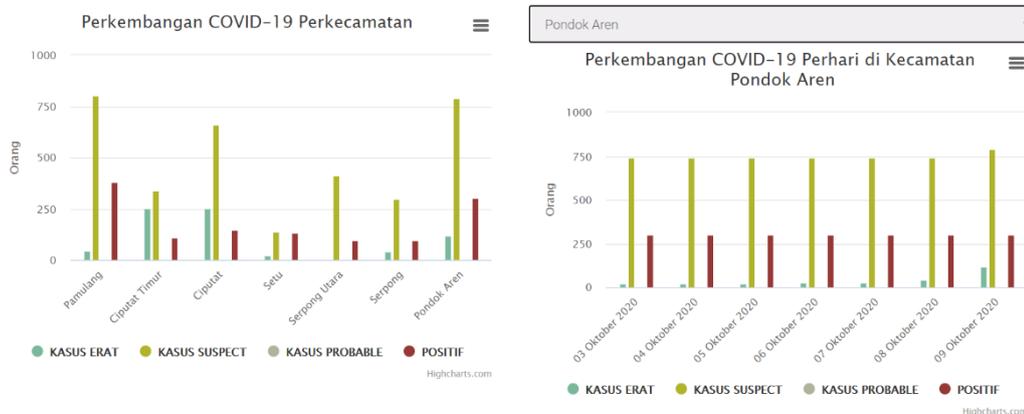
Health storytelling is an activity to improve children's character. Strengthening character by reading aloud health fairy tales is intended so that children can apply health protocols when playing outside the home. The method used in this activity is *enjoy learning* and 3M practice. Based on observations before health storytelling by reading aloud, children generally lack a sense of tolerance, responsibility, respect for differences, cooperate, and discipline in maintaining personal health during the Covid-19 pandemic. After listening there was a significant improvement. In addition, in the practice of washing hands properly, children are able to wash their hands properly after being given training. This Character Strengthening Activity through Health Tales can be a good provision for children in the Pondok Betung area.

**Keywords:** *Characters, Read Aloud, Fairy Tales*

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease mewabah hampir diseluruh wilayah Indonesia. Sudah 7 bulan covid-19 ini mewabah sehingga aktivitas yang biasanya terjadi menjadi berkurang karena ada pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Pondok Betung merupakan bagian wilayah dari Pondok Aren Tangerang Selatan. Kasus Covid-19 di Tangerang Selatan per tanggal 8 Oktober 2020 tercatat 1269 yang positif, sembuh 1140, dirawat 67 orang, dan meninggal 62 orang. Sedangkan di Pondok Betung kasus covid-19 per tanggal 8 Oktober 2020 berjumlah 38 orang yang positif dan 5 orang yang meninggal (sumber: <https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/>). Berikut data perbandingan per hari kenaikan angka korban Covid-19 semakin meningkat.



Berdasarkan data tersebut, berdampak pada aktivitas yang harus dilakukan. Bagi siswa belajar dilakukan di rumah. Tetapi anak-anak bermain di luar rumah tanpa adanya protokol kesehatan yang ketat. Hal ini memang perlu menjadi perhatian kita semua, agar anak-anak dalam kondisi pandemi ini tetap aman. Karena tak mungkin melarang anak-anak bermain. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan dan mengeksplorasikan hal-hal yang baru ditemui dan menyatakan jati dirinya bukan hanya dalam bentuk imajinasi melainkan keaktifannya (Fitroh, 2015).

Mendongeng dapat berdampak pada pembentukan karakter bangsa dan perkembangan anak (Muhidin, 2018) (Juanda, 2018). Mendongeng merupakan hal yang disukai oleh anak karena melalui mendongeng dapat memberikan nilai dalam dirinya terutama nilai pendidikan pada anak (Adhi, 2014). Karakter merupakan watak, perbuatan, perilaku, atau kebiasaan yang selalu dilakukan (Fitroh, 2015) (Juanda, 2018).

Penguatan karakter dengan *read aloud* dongeng kesehatan mengupayakan agar anak-anak dapat menerapkan protokol kesehatan ketika bermain di luar rumah. Tim PKM akan mendongeng kesehatan dengan teknik *read aloud* sebagai upaya peningkatan religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Menurut Edin Mujahidin (2018) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa bercerita berdampak pada pembentukan karakter bangsa dan perkembangan anak.

Usia anak-anak di RT 12 Pondok Betung ini berkisar antara 3 sampai dengan 12 tahun. Tetapi bagi anak-anak balita atau usia PAUD (4–6 tahun) dan usia sekolah dasar (8–9 tahun). Pada umumnya mereka bermain di luar rumah tanpa adanya protokol kesehatan yang ketat, enggan mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak menggunakan masker. Alasannya adalah anak-anak tersebut belum teraluh paham dengan tanggung jawab menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini.

Dongeng kesehatan dengan teknik *read aloud* merupakan cara atau langkah yang dapat ditempuh agar anak-anak di RT 12 Pondok Betung dapat meningkatkan karakter mereka tentang religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas (<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/5-pendidikan-karakter-di-sekolah>). Pada penguatan karakter religius, dapat menumbuhkan atau meningkatkan toleransi sehingga anak-anak mau menggunakan masker apabila akan keluar rumah atau bermain. Penguatan karakter nasionalis taat hukum dalam bentuk, taat untuk mencuci tangan setelah bermain atau keluar rumah, taat menggunakan *hand sanitizer*. Penguatan karakter mandiri, berbentuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Penguatan karakter gotong royong mampu menumbuhkan solidaritas dalam hal menghargai seseorang apabila ingin menjaga jarak dengan mereka. Sedangkan penguatan karakter integritas, anak dapat memahami tanggung jawab atas arahan yang diberikan dalam hal sederhana yaitu benar-benar menjaga kesehatan atau protokol covid ketika mereka bermain atau keluar rumah.

*Read Aloud* sebenarnya merupakan metode mendongeng dengan membaca nyaring. Hanya saja ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam metode *read aloud* ini, yaitu pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca (McGee & Schickedanz (2007: 60).

Pada tahap pengenalan buku, langkah pertamanya yang harus dilakukan adalah mengenalkan judul buku dengan menyebutkan ilustrasikan yang terdapat dalam buku. Langkah kedua, mengajukan beberapa pertanyaan tentang tokoh utama dan permasalahannya. Langkah ketiga mengajak anak mengidentifikasi masalah dan mendeskripsikan solusi.

Tahap pembacaan buku, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberi komentar terhadap tokoh yang dibacakan dan berikan pertanyaan kritis

terhadap komentar yang diberikan. Langkah kedua, sisipkan kosakata untuk kata yang sama. Langkah ketiga, sebelum membaca halaman selanjutnya, sebaiknya pencerita memberikan ilustrasi pertanyaan “apakah yang akan terjadi?”

Tahap diskusi setelah membaca, langkah pertama adalah pencerita memberikan pertanyaan “mengapa” untuk memberikan pertanyaan lanjutan. Langkah kedua, gunakan pertanyaan yang akan mendorong pemikiran anak-anak. Langkah ketiga, memberikan pertanyaan kembali untuk menguatkan cerita yang didengar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim PKM akan memberikan penguatan karakter melalui *read aloud* dongeng kesehatan pada anak-anak balita atau usia PAUD.

## MASALAH

Permasalahan dalam pada mitra sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran tentang hidup sehat di lingkungan rumah yang dibangun oleh keluarga terhadap anaka-anak. Oleh karena itu, perlu diberi penguatan dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat yang dimulai dengan 3 M yaitu, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Sekaligus pada program ini mampu menginformasikan cara mencuci tangan dengan benar sehingga menjadi pembiasaan yang baik bagi anak-anak di RT 12 Pondok Betung.
2. Masih rendahnya toleransi, kurangnya taat terhadap peraturan, kurangnya disiplin, rendahnya solidaritas, dan rendahnya tanggung jawab anak-anak dalam menggunakan APD ketika keluar rumah untuk bermain. Berdasarkan hal tersebut, perlu penguatan karakter yang dimulai sejak dini agar mereka mampu mengimplemntasikan karakter tersebut di masa datang. Penguatan karakter ini melalui dongeng kesehatan sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Selain itu, pesan moral yang didapat dari cerita yang didengar lebih mudah untuk diserap oleh anak-anak.

## METODE PELAKSANAAN

Penguatan karakter melalui *read aloud* dongeng kesehatan dilakukan di RT 12 yang berada di Jalan Aren 2 Kelurahan Pondok Betung, Tangerang Selatan pada

bulan Januari 2021. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 6 anak usia balita dan sekolah dasar. Metode dalam kegiatan ini adalah *enjoy learning* dengan teknik *read aloud*, selain itu menggunakan metode praktik mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak, dan menggunakan masker.

Kegiatan penguatan karakter melalui *read aloud* dongeng kesehatan bertujuan untuk meningkatkan karakter anak melalui dongeng kesehatan yang didengar agar dapat menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19. Tingkat ketercapaian dilihat dari sikap religius (toleransi), integritas (tanggung jawab), nasionalis (menghargai perbedaan), gotong royong (bekerja sama), mandiri (disiplin) setelah dilakukannya kegiatan penguatan karakter melalui *read aloud* dongeng kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu.

- a. Tahap konsolidasi, pada tahapan ini, ketua pelaksana melakukan konsolidasi berkaitan dengan penguatan karakter melalui *Read Aloud* Dongeng Kesehatan bagi Anak-anak di Pondok Betung. Dalam proses ini dilakukan observasi melalui wawancara dan penyebaran angket untuk mengetahui bagaimana karakter anak dalam hal religius (toleransi), Integritas (kesantunan), nasionalis (menghargai perbedaan), gotong royong (bekerja sama), mandiri (disiplin) bermain selama masa pandemi Covid-19 ini di lingkungan RT 12 kelurahan Pondok Betung.
- b. Tahap pelaksanaan, peserta dalam penguatan ini adalah anak usia 2-9 tahun di RT 12 Pondok Betung. Pada tahap pertama Minggu, 3 Januari 2021 dihadiri oleh 6 anak. Sedangkan untuk tahap kedua Senin, 4 Januari 2021 dihadiri 6 orang. Hal ini karena pada tanggal tersebut tingkat korban Covid-19 sedang naik sehingga tidak semua anak mengikutinya.

## PEMBAHASAN

### a. Penguatan Karakter melalui *Read Aloud* Dongeng Kesehatan

Pada kegiatan ini dihadiri oleh 9 anak. Ketika narasumber Nur Aini Puspitasari, M.Pd. bertanya apakah sering didongengkan oleh orang tua? Dari 9 anak tersebut hanya 1 orang yang menjawab sering, 8 lainnya tidak pernah

didongengkan oleh orang tuanya. Kemudian narasumber juga bertanya apakah ketika bermain menggunakan masker anak-anak menjawab tidak, dan jarang mencuci tangan setelah bermain atau setelah bersentuhan dengan temannya. Sebelum tim PKM melakukan penguatan karakter, anak-anak belum menyadari akan pentingnya saling bekerja sama, toleransi, dan saling menghargai perbedaan. Ketika tim sebelum melaksanakan kegiatan mengajukan pertanyaan sederhana tentang penggunaan masker ketika bermain hanya 5% yang menjawab menggunakan masker ketika keluar rumah dan bermain, 95% lainnya tidak menggunakan masker. Ketika narasumber memberikan dongeng kesehatan dengan *read aloud*, anak diberikan kesempatan untuk mendengarkan, menjawab pertanyaan pendongeng, dan berdiskusi bahayanya apabila kita tidak dapat menjaga kesehatan, terutama di masa pandemi seperti ini. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah mendongeng *read aloud* yang dipaparkan oleh McGee & Schickedanz (2007), yaitu *tahap pertama*, pengenalan buku, ketika awal mendongeng pendongeng mendeskripsikan kulit luar buku sambil bertanya kepada anak-anak tokoh apa saja yang ada digambar dan mengajak anak untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam buku cerita melalui gambar yang dilihat. *Tahap kedua*, pembacaan buku dimulai dengan memberi komentar terkait tokoh yang dibacakan dan mengajukan pertanyaan kritis kepada anak, ketika akan berlanjut pada halaman berikutnya beri pertanyaan “apakah yang akan terjadi selanjutnya?” *Tahap ketiga*, diskusi setelah membaca, pada tahap ini pencerita mengajukan pertanyaan “mengapa” dan ajukan pertanyaan untuk menguatkan cerita.

Mendongeng memiliki manfaat yang sangat baik untuk anak-anak. Manfaat mendongeng atau *storytelling* adalah mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keterampilan berbahasa, membentuk empati, dan menumbuhkan kecerdasan emosional (Lestari, 2021). Melalui dongeng kesehatan manfaat tersebut dapat terwujud dengan baik.

Setelah diberi penguatan melalui dongeng kesehatan dengan teknik *read aloud* terdapat peningkatan sikap religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. *Pertama*, karakter religius merupakan perilaku mencintai dan menjaga kutuhan ciptaan Tuhan. Salah satu subnilai religius adalah toleransi

yang bermakna menghargai perbedaan orang lain. *Kedua*, karakter integritas merupakan perilaku yang menjadikan diri dapat dipercaya melalui ucapan dan tindakan, subnilai dalam integritas adalah tanggung jawab. *Ketiga*, karakter nasionalis merupakan cara berpikir, berbuat, atau bersikap menunjukkan pada kesetiaan, penghargaan yang tinggi pada bangsa. Pada karakter nasionalis, dipilihlah subkarakter menghormati keragaman. *Keempat*, karakter gotong royong merupakan cerminan atas tindakan menghargai kerja sama, indikator yang dipilih dari gotong royong adalah bekerja sama untuk saling membantu temannya. *Kelima*, karakter mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, indikator dalam mandiri yang dipilih adalah disiplin (Komara, 2018).

Hasil dimensi penguatan karakter setelah mendengarkan *read aloud* dongeng kesehatan adalah sikap toleransi untuk menjaga jarak ketika bermain bernilai 4,3 karena anak sudah mulai mengetahui bahayanya virus corona, tanggung jawab juga sudah meningkat menjadi 4,5, dimensi menghargai perbedaan apabila temannya menggunakan masker dihadapannya atau memiliki masker yang berbeda menjadi 4,1, bekerja sama apabila ada temannya yang sakit atau terjatuh 4,6, dan terdapat peningkatan kedisiplinan dalam menggunakan masker dan cuci tangan setelah bermain memiliki nilai 4,3.

**Tabel 1 Rerata Penguatan Karakter melalui *Read Aloud* Dongeng Kesehatan**

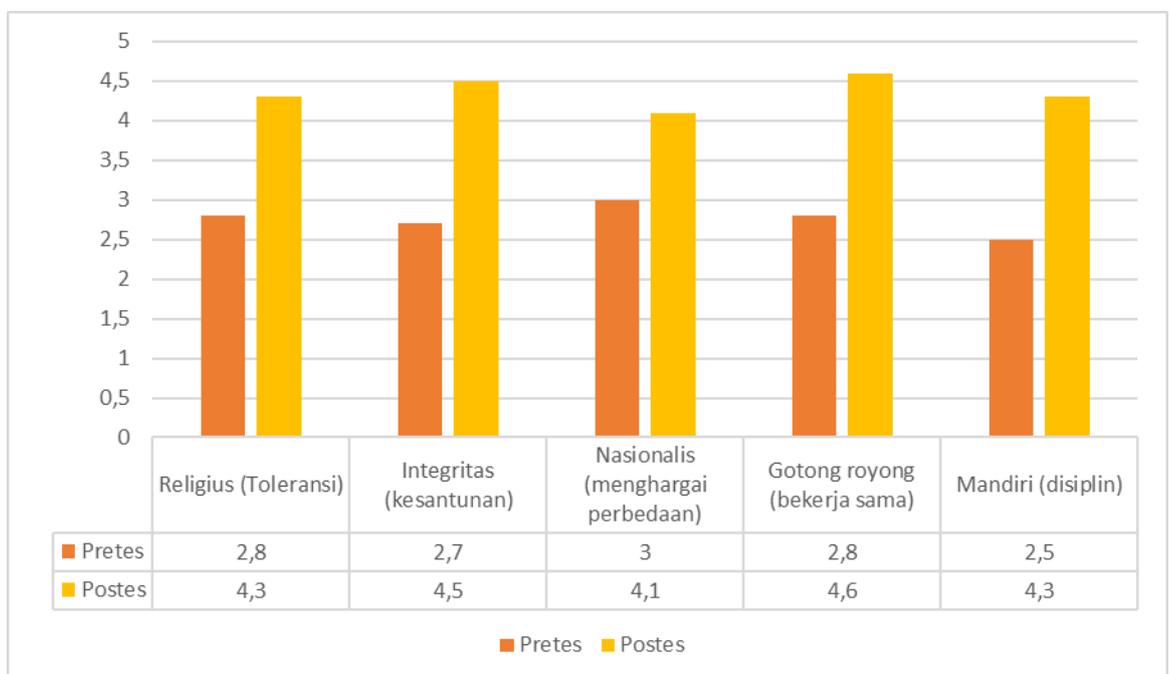
<b>Dimensi Penguatan Karakter</b>	<b>Sebelum Mendengarkan Dongeng Kesehatan</b>	<b>Sesudah Mendengarkan Dongeng Kesehatan</b>
Religius (Toleransi)	2,8	4,3
Integritas (tanggung jawab)	2,7	4,5
Nasionalis (menghargai perbedaan)	3	4,1
Gotong royong (bekerja sama)	2,8	4,6
Mandiri (disiplin)	2,5	4,3

Data indikator penilaian sebelum mendengarkan dongeng kesehatan dengan skala 1-5 dengan nilai terbaik 5. Berdasarkan data sebelum mendengarkan dongeng kesehatan tersebut sikap karakter anak-anak di RT 12

Pondok Betung masih rendah. Hal ini terlihat dari data tersebut, anak-anak belum mencapai skala yang diinginkan. Dan setelah mendapat penguatan berupa mendengarkan dongeng kesehatan terdapat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil setelah mendengarkan dongeng kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan karakter anak melalui *read aloud* dongeng kesehatan pada anak-anak di Pondok Betung. Hal ini dibuktikan berdasarkan rerata sebelum dan sesudah yang dilakukan dalam bentuk mendengarkan dongeng kesehatan.

**Gambar perbandingan pretes dan postes penguatan karakter**



Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat luaran penguatan karakter melalui *read aloud* dongeng kesehatan bagi Anak-anak di Pondok Betung.

**b. Praktik 3M (Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, Menjaga Jarak)**

Pada masa pandemi Covid-19 gerakan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak) menjadi sangat penting. Oleh karena itu, praktik 3M diberikan kepada anak-anak di Pondokn Betung agar dapat mencuci tangan

dengan benar, menggunakan masker dengan benar, dan mampu menjaga jarak dengan temannya.

Langkah-langkah dalam mencuci tangan yang benar adalah, (1) basahi tangan dengan air yang mengalir, (2) tuangkan sabun ke telapak tangan dan gosok sampai berbusa, (3) gosok tangan sampai punggung tangan, sela-sela jari, pergelangan tangan, dan kuku lakukan selama 20 detik, (4) bilas di bawah air mengalir sampai semua busa hilang, (5) keringkan kedua tangan dengan tisu atau handuk bersih (Adrian, 2021).

Pada tahap kedua, Senin, 4 Januari 2021, materi dan praktik yang diberikan adalah 3M (mencuci tangan, memakai masker yang baik, dan menjaga jarak) oleh Syarif Hidayatullah, M.Pd. Anak-anak itu belum pernah mendapatkan pelatihan mencuci tangan dengan langkah yang benar. Tapi tim PKM dari UHAMKA dengan sabar mengajarkan mereka mencuci tangan dengan benar. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak ketika mencuci tangan, ditambah sambil bermain air. Selanjutnya adalah cara menggunakan masker dengan benar. Anak-anak semakin tahu dan menyadari bahaya menggunakan masker yang ditaruh didagu. Selama pelatihan anak-anak mengikuti dengan tenang dan ceria serta bahagia karena tim memberikan pelatihan dengan metode *enjoy learning*. Selain itu, tidak melepaskan masker dan *faceshield* yang digunakan. Berdasarkan praktik baik yang dilakukan terdapat peningkatan 78% anak-anak dapat mencuci tangan dengan benar yang sebelumnya hanya 30%. Dan dapat menggunakan masker dengan benar dan rutin adalah 81% yang sebelumnya kesadaran itu hanya 20%.



Gambar 1 *Read Aloud* Dongeng Kesehatan

Gambar 2 Praktik Mencuci Tangan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat Penguatan Karakter melalui *Read Aloud* Dongeng Kesehatan bagi Anak-anak di Pondok Betung, maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Karakter religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri terdapat peningkatan yang signifikan setelah mendengarkan *read aloud* dongeng kesehatan.
- b. Pada praktik 3M, terdapat peningkatan 78% mampu mencuci tangan dengan benar dan 81% dapat menggunakan masker dengan benar dan rutin. Selain itu, mampu menjaga jarak dengan baik selama dibacakan dongeng.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih secara khusus, kami ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan dan motivasinya kepada kami. Kepada Ketua RT 12 Pondok Betung, kami juga mengucapkan terima kasih karena telah memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, M. (2014). Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 1*, 1-12.
- Adrian, K. (2021, Februari 9). *Alodokter*. Retrieved from Cuci Tangan yang Benar agar Terhindar dari Penyakit: <https://www.alodokter.com/cuci-tangan-dulu>
- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG PAUD Trunijoyo, Vol. 2 No. 2*, 76-149.
- Juanda. (2018). Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 5 No. 2*, 11-18.

- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoena: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Vol. 4 (1)*, 17-26.
- Lestari, P. W. (2021). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 1*, 106-111.
- Muhidin, E. d. (2018). Pengaruh Materi Cerita terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2*, 211-228.
- Rosada, Dani Ulfa. (2016). Memperkuat Karakter Anak melalui Dongeng Berbasis Media Visual. *Jurnal Care, Vo. 4 No. 1*, 48.
- Suyanto, Slamet. 2005. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.

<https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/>